

DETERMINAN PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sri Wiwik Anggiyani*

PT Era Jaya Swasembada, Jakarta

Heri Yanto

Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh tipe industri, independensi komite audit, ukuran perusahaan, rasio *leverage* (DER), rasio *profitabilitas* (ROA) terhadap pengungkapan *sustainability report*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan 26 dari tahun 2009 – 2013. Alat analisis untuk menguji hipotesis adalah path analysis dengan software AMOS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipe industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan, selanjutnya tipe industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio *leverage*, kemudian ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio *leverage*. Rasio *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas* dan rasio *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Juga ukuran perusahaan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kata Kunci: *Profitabilitas; sustainability report; ukuran perusahaan*

Abstract

The aim of this study was to obtain empirical evidence of the impact of the type of industry, the independency audit committee, company size, leverage ratio (DER), profitability ratio (ROA) to the sustainability report. The population on this research is all the company that registered in Indonesia Stock Exchange (IDX) on 2009-2013. The sampling technique was conducted using purposive sampling method. Base on this method, obtained the sample of 26 companies since 2009-2013. This research used path analysis software with AMOS version 21 as the instrument to test the hypothese. The result of this research shows that the type of the industry negatively affect and significant to the company size. Next, the type of the industry negatively affect and significant to leverage ratio, then company's standard positively affect and significant to leverage ratio. Leverage ratio negatively affect and significant to profitability and leverage ratio negatively affect and significant to sustainability disclosure report. Also company's standard that positively affect and significant to sustainability report.

Keywords: *Company size; profitabilitas (ROA); sustainability report*

PENDAHULUAN

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) kian menjadi tren dan kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan (Chairiri, 2009). Tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin bagus (*good corporate governance*) semakin memaksa perusahaan untuk

memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya (Soelistyoningrum, 2011). Alasan mengapa perusahaan mengimplementasikan konsep *sustainable management* didasarkan pada manfaat yang diyakini akan diperoleh dari praktek tersebut (Darwin, 2006). Fenomena yang terjadi dilapangan menunjukan bahwa belum semua perusahaan memiliki kesadaran untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. Satu kasus pencemaran lingkungan yang terjadi beberapa tahun lalu dan sampai saat ini belum terselesaikan adalah meluapnya lumpur ke pemukiman warga Porong, Sidoarjo karena akibat kegiatan operasi yang dilakukan oleh PT. Lapindo Brantas.

Penelitian tentang *sustainability report* sangat penting terutama untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat diambil langkah tindakan terkait kondisi terbaru *sustainability report* baik evaluasi dan perbaikan di periode selanjutnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2014) menunjukan *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *profitabilitas*, sementara komite audit dan *good corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap *profitabilitas*. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap *leverage* dan *good corporate governance*. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *good corporate governance*, sementara dewan direksi dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *good corporate governance*. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap dewan direksi dan komite audit. *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *sustainability report*, sedangkan *good corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability report*.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryono dan Prastiwi (2011) menunjukkan bahwa *profitabilitas*, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan variabel likuiditas, *leverage*, aktivitas perusahaan dan *governance committee* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. *Profitabilitas* merupakan ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan, sedangkan rasio *leverage* adalah rasio untuk mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari hutang maupun modal yang ditanamkan kepada perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan alat untuk mengukur suatu perusahaan berdasarkan aturan cara tertentu. Tipe industri merupakan karakteristik yang dimiliki oleh suatu perusahaan berkaitan dengan bidang usaha, resiko usaha, karyawan yang dimiliki, dan lingkungan perusahaan. Independensi komite audit adalah proporsi audit independen pada komite audit suatu perusahaan.

Adanya hasil-hasil penelitian yang sangat variatif tersebut, menunjukkan adanya *research gap* dalam penelitian sejenis. Oleh karena itu, penelitian terkait deteminan pengungkapan *sustainability report* menarik untuk dikaji kembali. Sehingga penelitian ini mencoba untuk menguji kembali terkait determinan pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Masalah yang dirumuskan diantaranya apakah tipe industri berpengaruh terhadap ukuran perusahaan (*size*), tipe industri dan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap *leverage* (DER), tipe industri dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *independensi* komite audit, *leverage* berpengaruh terhadap *profitabilitas*, dan apakah *profitabilitas*, *Leverage*, tipe industri, ukuran perusahaan dan independensi komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu dengan menggabungkan beberapa variabel tersebut dan menggunakan metode *Path Analysis* untuk mengamati pengaruh variabel tipe industri, *profitabilitas* (ROA), *leverage* (DER), ukuran perusahaan, independensi komite audit terhadap *sustainability report*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris dari masalah yang telah dirumuskan peneliti di atas..

Teori *stakeholder*, legitimasi dan agensi berkaitan dengan pengungkapan *sustainability report*. Teori *stakeholder* menyebutkan bahwa untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* adalah dengan mengungkapkan *sustainability report*. Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang berlaku di masyarakat, cara yang ditempuh perusahaan salah satunya dengan melakukan pengungkapan *sustainability report*. kemudian teori agensi menjelaskan bahwa perusahaan besar akan cenderung mengungkapkan *sustainability report* untuk mengurangi biaya keagenan yang muncul.

Sejalan dengan teori *stakeholder* konsep pertama yang dijelaskan oleh Freeman (1983), perusahaan berfokus pada mengembangkan dan mengevaluasi persetujuan keputusan strategis perusahaan dengan kelompok yang dukungannya diperlukan untuk kelangsungan usaha perusahaan. Perusahaan *high-profile* tidak akan membiarkan assetnya mengendap tanpa termanfaatkan, perusahaan akan menerapkan strategi untuk pengelolaan asset. Jadi pada perusahaan *high-profile* tingkat assetnya lebih rendah atau dapat dikatakan ukuran perusahaannya lebih rendah dibandingkan dengan *low-profile* karena ukuran perusahaan dinilai dengan melihat total aset perusahaan.

H₁ : Tipe Industri berpengaruh negatif terhadap ukuran perusahaan.

Perusahaan *high-profile* mempunyai sumber daya yang lebih luas. Karena kemampuan pemenuhan kebutuhan dana yang baik dan juga adanya sumber daya yang luas membuat perusahaan *high-profile* tidak perlu banyak melakukan pinjaman atau mencari sumber dana untuk kegiatan operasi perusahaan, maka secara otomatis rasio *leverage* perusahaan akan lebih rendah. Sebaliknya perusahaan *low profile* memiliki kebutuhan dana yang cukup tinggi akan tetapi kemampuan pemenuhan dan sumber daya yang dimiliki juga terbatas, ini mengakibatkan perusahaan *low-profile* harus melakukan kegiatan peminjaman dana atau mencari investor untuk membantu kebutuhan dana tersebut.

H₂: Tipe industri berpengaruh negatif terhadap leverage.

Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa perusahaan Perusahaan dengan *high-profile* memiliki kemampuan yang lebih baik terkait kegiatan operasi, stabilitas usaha dan kemampuan pemenuhan dana. Perusahaan skala besar dimana memiliki asset yang banyak akan lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman atau investasi dengan anggapan bahwa perusahaan besar dirasa lebih aman dan ada jaminan atas hutang yang diberikan kepada perusahaan dengan menilai total asset yang dimiliki perusahaan. Kondisi yang demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar skala atau ukuran perusahaan maka akan tinggi pula tingkat hutang serta rasio *leverage* nya.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Leverage.

Teori *stakeholder* yang mengarah kepada keberadaan suatu perusahaan dipengaruhi dukungan kelompok lain yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan tersebut. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil karena mendapatkan sorotan yang lebih banyak dari masyarakat. Peran komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam mengawasi dan memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan benar dan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum dan sudah wajar agar masyarakat dan *stakeholder* memiliki

keyakinan lebih atas kebenaran informasi yang disajikan perusahaan. Jadi semakin besar perusahaan maka akan meningkatkan pula proporsi independensi komite audit.

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap independensi komite audit.

Independensi komite audit pada perusahaan *high-profile* sebagai perusahaan yang mendapatkan perhatian lebih dari publik akan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat independensi komite audit pada perusahaan *low-profile*. Keadaan tersebut selain karena kondisi yang ada pada perusahaan melainkan juga merupakan tuntutan dari pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditor dan masyarakat sejalan dengan legitimasi teori.

H₅ : Tipe Industri berpengaruh positif terhadap Independensi Komite Audit.

Sejalan dengan teori *stakeholder* perusahaan dalam menjalankan roda bisnisnya perlu melakukan analisis, pengembangan dan evaluasi yang matang terkait berbagai aspek. Perusahaan yang mempunyai hutang besar menanggung beban/biaya dana berupa bunga yang lebih berat dibanding yang hutangnya sedikit. Biaya maupun beban yang dimiliki perusahaan terkait hutang yang dilakukan akan berdampak pada penurunan atau pengurangan profit perusahaan. Jadi tingkat rasio *leverage* yang tinggi justru akan menurunkan nilai profit perusahaan. Struktur modal yang tidak optimal akan menurunkan nilai perusahaan melalui penurunan profitabilitas sampai dengan kerugian yang akan dialami oleh perusahaan (Sunarto dkk, 2009).

H₆ : Leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hubungan antara *profitabilitas* perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi postulat (anggapan dasar) untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial. Sehingga semakin tinggi tingkat *profitabilitas* perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Bowman & Haire, 1976 dan Preston, 1978, Hackston & Milne, 1996 dalam Anggraini, 2006). Sejalan dengan teori *stakeholder* salah satu strategi menjaga hubungan dengan para *stakeholder* adalah dengan mengungkapkan *sustainability report* yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan. *Profitabilitas* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan atau entitas dalam menghasilkan laba yang tinggi pula, sehingga entitas mampu meningkatkan kegiatan yang berkaitan dengan tanggungjawab sosial kepada masyarakat.

H₇ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report.

Agensi teori menyebutkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sesuai dengan agensi teori tersebut perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan melakukan cara untuk menjauh dari sorotan dan perhatian para debtholders salah satunya dengan mengurangi pengungkapan *sustainability report*. Langkah menghindar dari publik ini dilakukan agar image perusahaan tidak langsung turun dengan adanya tingkat hutang yang banyak.

H₈ : Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report.

Sesuai dengan *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*, bahwa perusahaan dengan tipe *high-profile* akan lebih banyak mengungkapkan aktifitas tanggung jawab sosial karena selain terkait pemerolehan legitimasi dari masyarakat juga digunakan untuk mempertahankan dan lebih meyakinkan kembali untuk tetap saling bekerja sama dan agar perusahaan dapat bertahan di tahun-tahun selanjutnya.

H₉ : Tipe Industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report.

Sejalan dengan teori legitimasi perusahaan dengan skala besar akan lebih banyak mengungkapkan terkait aktifitas yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan agar dapat diterima oleh masyarakat dan setidaknya mampu meredam gejolak masyarakat dan juga politis yang terjadi di lingkungan bisnis berkaitan dengan tanggung jawab sosial. Menurut (Fahrizqi, 2010) perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar sehingga tidak ada tambahan biaya yang besar untuk dapat melakukan pengungkapan lebih lengkap.

H₁₀ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Teori agensi telah menjelaskan bahwa perusahaan yang besar mempunyai biaya agensi yang besar, oleh karena itu perusahaan besar akan lebih banyak melakukan pengungkapan informasi guna mengurangi biaya keagenan yang ada. Komite audit yang independen akan memastikan perusahaan mengungkapkan semua informasi secara terbuka termasuk informasi terkait tanggungjawab sosial perusahaan, dengan demikian perusahaan yang memiliki tingkat independensi komite audit yang tinggi akan meningkatkan juga tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Menurut Forker (1992) dalam Said, dan Hasnah.,(2009) adanya anggota independen dalam komite audit dapat menjadi alat yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan sehingga sapat mengurangi biaya agensi, meningkatkan pengendalian internal dan akan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan.

H₁₁ : Independensi Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2009 – 2013 menurut statistik BEI ada 447 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana syaratnya adalah

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI 2009 – 2013	447
2	Perusahaan terdaftar di <i>The National Center for Sustainability Reporting</i> (NCSR)	57
3	Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2009 - 2013	26
Jumlah Sampel		26

Sumber: Hasil olah data, 2015

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya variabel *endogeneous* dan *exogeneous*. Variabel *endogeneous* dalam penelitian ini adalah *sustainability report*, *profitabilitas*, *leverage*, *size*, dan independensi komite audit. Variabel *exogeneous* dalam penelitian ini yaitu karakteristik perusahaan / tipe industri.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator
1	<i>Sustainability report</i>	Seberapa tingkat pengungkapan <i>sustainability report</i> pada perusahaan yang terdaftar di BEI	$SRD = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{total pengungkapan}}$
2	Profitabilitas	Seberapa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
3	<i>Leverage</i>	Seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$
4	Ukuran Perusahaan	Seberapa besar ukuran perusahaan dilihat dari jumlah asset yang dimiliki	$Size = \log (\text{total Aktiva Perusahaan})$
5	Independensi Komite Audit	Proporsi independensi komite audit yang dimiliki perusahaan	<p style="text-align: center;">Indep. Komite Audit</p> $= \frac{\sum \text{Anggota Independen}}{\sum \text{Anggota Komite Independen}}$
6	Tipe Industri	Perusahaan yang termasuk industri high-profile mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat.	<i>Variabel Dummy, Industri High Profile Kode 1</i>

Sumber: Hasil olah data, 2015

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) untuk mengetahui hubungan dari variabel *exogenous* yaitu tipe industri dengan variabel *endogenous* yaitu *sustainability report*, *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan independensi komite audit. Kriteria pengujian dengan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Tabel 3 menunjukkan indeks kesesuaian *cut off value* untuk digunakan dalam menguji apakah sebuah model dapat diterima atau fit.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Indeks *Goodness of Fit*

No	<i>Good of Fit</i> Indeks	<i>Cutt off value</i>	Model Penelitian	Evaluasi Model
1.	<i>X²-Chi Square</i>	kecil	5,091	<i>Fit</i>
2.	<i>Significance Probability</i>	$\geq 0,05$	2,78	<i>Fit</i>
3.	CMIN/DF	$\leq 3,00$	1,273	<i>Fit</i>
4.	GFI	$\geq 0,90$	0,979	<i>Fit</i>
5.	AGFI	$\geq 0,90$	0,900	<i>Fit</i>
6.	TLI	$\geq 0,90$	0,970	<i>Fit</i>
7.	CFI	$\geq 0,90$	0,992	<i>Fit</i>

8.	RMSEA	≤0,08	0,061	Fit
----	-------	-------	-------	-----

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan model penelitian yang telah dianalisis, maka keseluruhan model baik *Chi Square*, probabilitas, CMIN/DF, GFI, AGFI, TLI, CFI, dan RMSEA dikatakan fit. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa secara signifikan tidak ada perbedaan antara model teoretis yang dikembangkan dengan penelitian, bahkan memiliki kesesuaian yang baik seperti yang disyaratkan dalam model *path analysis*. Model penelitian yang telah memenuhi kriteria *goodness of fit* maka pengujian selanjutnya adalah dengan menganalisis nilai regresi yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis *Regression Weights*

	C.R.	P	Hipotesa
Tipe Industri terhadap ukuran perusahaan	-7,869	***	H ₁ = Diterima
Tipe industri terhadap leverage (DER)	-5,233	***	H ₂ = Diterima
Ukuran perusahaan terhadap leverage (DER)	2,783	,005	H ₃ = Diterima
Ukuran perusahaan terhadap independensi komite audit	-,359	,720	H ₄ = Ditolak
Tipe industri terhadap independensi komite audit	1,649	,099	H ₅ = Ditolak
Leverage (DER) terhadap profitabilitas (ROA)	-4,089	***	H ₆ = Diterima
Profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	,238	,812	H ₇ = Ditolak
Leverage (DER) terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	-2,520	,012	H ₈ = Diterima
Tipe industri terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	-1,533	,125	H ₉ = Ditolak
Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	-1,938	,050	H ₁₀ = Diterima
Independensi komite audit terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	-1,047	,295	H ₁₁ = Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Cut off *p-value* < 5%

*** : *p-value* < 0,001

Berdasarkan tabel, hipotesis 1 diterima. Perusahaan *high-profile* memiliki kualitas manajemen, keuangan dan laporan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan *low-profile*. Untuk tujuan keefektifan dan efisiensi keuangan perusahaan, pihak manajemen tidak akan membiarkan ada dana yang mengendap terlalu lama. Salah satu alternatif dan strategi yang diambil adalah dengan investasi, oleh karena itu total asset yang dimiliki perusahaan akan menunjukkan nilai yang kecil. Jadi, perusahaan *high-profile* akan memiliki tingkat asset yang tidak terlalu tinggi, dengan kata lain perusahaan *high-profile* akan memiliki ukuran yang lebih rendah dibandingkan dengan *low-profile* karena ukuran perusahaan dinilai dengan melihat total asset perusahaan. Hipotesis 2, tipe industri terhadap *leverage* diterima. Robert (1992) dalam Hackstone dan Milne (1996) perusahaan dengan predikat *high-profile* adalah perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan, tingkat risiko politik yang tinggi atau tingkat kompetisi yang ketat. Perusahaan *high-profile* dianggap memiliki kegiatan operasi, kemampuan memenuhi kebutuhan dana, dan tingkat stabilitas usaha yang lebih baik dibandingkan dengan industri *low-profile*. Kemampuan pemenuhan dana pada *high-profile* membuat

perusahaan tidak perlu banyak melakukan kegiatan peminjaman dana, maka secara otomatis rasio *leverage* perusahaan akan menurun.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *leverage* sebagai hipotesis ke 3 dinyatakan diterima sesuai dengan hasil tabel. Menurut Sunarto dan Budi (2009) ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian. Perusahaan besar (diprediksi) relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Beberapa hal inilah yang menyebabkan perusahaan dengan size yang lebih besar memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pinjaman dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan *size* kecil yang memiliki keterbatasan dalam memperoleh pinjaman dari pihak luar. Pihak investor dan kreditor merasa memiliki keamanan yang lebih atas pinjaman atau investasi yang diberikan kepada perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dengan melihat dan mempertimbangkan berbagai alasan. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap independensi komite audit sebagai hipotesis ke 4 dinyatakan ditolak. Ukuran perusahaan yang besar belum tentu meningkatkan independensi komite audit, karena perusahaan dengan skala kecil sekalipun harus mempunyai independensi komite audit. Independensi audit juga telah diatur dalam peraturan bapepam, setiap perusahaan diwajibkan memiliki komite audit dan juga telah ditentukan jumlah minimal untuk anggotanya

Hipotesis 5, pengaruh tipe industri terhadap independensi komite audit dinyatakan ditolak. Besar atau kecil ukuran perusahaan tidak menjadi alasan atau landasan penentuan porsi independensi komite audit. Independensi komite audit lebih kepada keputusan dan kebijakan yang diambil pihak manajemen dan pimpinan perusahaan dalam menentukan jumlah dan proporsi anggota komite audit dengan mempertimbangkan peraturan dan juga kebijakan pemerintah terkait komite audit. Hipotesis 6, pengaruh *leverage* terhadap *profitabilitas* dinyatakan diterima. Menurut Sunarto dan Budi (2009) *Leverage* adalah dana pinjaman yang bisa digunakan untuk meningkatkan profit perusahaan, dengan sumber dana yang berasal dari hutang maka bunga yang dibayarkan bisa mengurangi penghasilan kena pajak. Namun demikian, konsekuensi dari *leverage* yang terlalu besar akan menanggung beban bunga yang makin besar yang justru makin menurunkan tingkat profit perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan Hasanah (2014), Sunarto dan Budi (2009), Martono (2002) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryono dan Prastiwi (2011) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan disebabkan adanya faktor-faktor lain di luar perusahaan yang mempengaruhi.

Hipotesis 7, pengaruh *profitabilitas* terhadap pengungkapan *sustainability report* dinyatakan ditolak. Banyak perusahaan yang berfokus pada perolehan profit dan akhirnya menyampingkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan, sosial dan masyarakat. Perusahaan yang berorientasi pada profit menganggap bahwa dengan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial hanya akan mengurangi nilai profit yang dimiliki perusahaan. Alasan lainnya yaitu manajer perusahaan mempunyai tingkat inisiatif yang berbeda dalam hal pengungkapan *sustainability report*, serta penyusunan memerlukan biaya yang tidak sedikit (Dilling, 2009). Hipotesis 8, pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report* dinyatakan diterima. Agensi teori menyebutkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sesuai dengan

agensi teori perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan melakukan cara untuk menjauh dari sorotan dan perhatian para *debtholders* salah satunya dengan mengurangi pengungkapan *sustainability report*. Sehingga semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan juga akan menurun.

Hipotesis 9, pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan *sustainability report* dinyatakan ditolak. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Silaen (2010) yang menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan tipe industri terhadap pengungkapan *sustainability report*. Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 Ayat 1, yang mengatur tentang kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan, menyatakan bahwa “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan tersebut *high-profile* maupun *low-profile*, mereka akan tetap membuat *sustainability report* yang didasarkan atas peraturan tersebut dan juga kesadaran manajemen, walaupun baru sebagian perusahaan saja yang menerapkan. Hipotesis 10, pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* dinyatakan diterima. Teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar. Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas (Sembiring, 2005). Sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan dengan skala besar yang mendapatkan sorotan lebih dari masyarakat akan berusaha melegitimasi kegiatan operasionalnya salah satu cara yang ditempuh perusahaan adalah dengan menerbitkan *sustainability report*.

Hipotesis 11, pengaruh independensi komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* dinyatakan ditolak. Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan tidak bergantung pada independensi komite auditnya, ini disebabkan karena pembentukan komite audit hanya sebatas pada peraturan yang berlaku, komite audit belum menjalankan tugas dan fungsinya secara efektif sehingga tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* (Silaen, 2010). Peraturan BAPEPAM Kep-29/PM/2004 mengatur tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit telah diterapkan pada banyak perusahaan, dengan hasil penelitian juga rasanya dapat disimpulkan bahwa semua perusahaan sampel sudah menerapkan peraturan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tipe industri berpengaruh negatif terhadap ukuran perusahaan, kemudian tipe industri juga berpengaruh negatif terhadap rasio *leverage* perusahaan. Kemudian, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap rasio *leverage*. Selanjutnya rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap rasio profitabilitas perusahaan. Rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap *sustainability report* dan juga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat diperluas lagi baik dengan menambahkan variabel *exogenous* maupun *endogenous*, misalnya dengan menambahkan variabel kepemilikan saham, *corporate governance*, likuiditas, serta variabel lainnya dan juga menggunakan pengukuran variabel yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ). Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Chariri, dan Firman A., N. 2009. Retorika Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotik atas Sustainability Reporting PT Aneka Tambang Tbk. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Darwin, A. 2006. Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia. Konvensi Nasional Akuntansi V, *Program Profesi Lanjutan*. Yogyakarta, 13-15
- Dilling, 2009. *Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristic Of Corporation That Provide High Quality Sustainability Reports- An Empirical Analysis*. Dalam *International Business & Economics Research Journal*. Vol.9, No.1. New York Institute of Technology. Canada
- Fahrizqi, A. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Freeman, R.E. 1983, *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Pitman Publishing Inc., Marshfield, MA.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hackston, D. dan Milne, M., J. 1996. "Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9, No. 1, hal 77-108.
- Hasanah, F. 2014. Model Pengembangan Pengelolaan Good Corporate Governance dan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*, Mataram.
- Martono, C. 2002. "Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio Leverage Keuangan Tertimbang Dan Intensitas Modal Tertimbang Serta Pangsa Pasar Terhadap "ROA" dan "ROE" Perusahaan Manufaktur yang Go- Public di Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4 No.2.
- Said, R., Y., Hj Z., dan Hasnah, H. 2009. "The Relationship between Corporate Governance Characteristics in Malaysian Public Listed Companies". *Social Responsibility Journal*. Vol.5, No.2, hal. 212-226.
- Sembiring, E., R. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Silaen, B. M. 2010. Analisis Pengaruh Size Perusahaan, Tipe Industri, Basis Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tingkat Pengungkapan Sosial Pada Perusahaan Yang Go Public di BEI 2010. *Jurnal Akuntansiku*. Diakses tanggal 22 Februari 2015 melalui <http://202.0.107.5/index.php/jakt/article/view/654>
- Soelistyoningrum, J., N dan Andri P. 2011. Pengaruh Pengungkapan Sustainability report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sunarto dan Budi, A. P. 2009. Pengaruh Leverage , Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Tesis*. Semarang: Universitas Stikubank.
- Suryono, H dan A. Prastiwi. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report*. Dalam *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh: Universitas Syiah Kuala.